



Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang)

Adam Desvian Muhidin

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: desvianadam@gmail.com

Desy Arigawati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: belangiku@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study was to analyse the effect of competence, independence, audit fees and audit tenure on audit quality. This research method is quantitative research by testing between variables. The population in this study were all independent auditors who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in Tangerang. The sample used in this study was 44 auditors. The sample determination method used in this study is Simple Random Sampling, the data collection method uses a survey method with a questionnaire. The data analysis method in this study used SPSS version 29.0. The result of this study is that the competency variable has a positive and significant effect on audit quality. This shows that the more competence an auditor has, the better the audit quality will be. The independence variable has a positive and significant effect on audit quality. This shows that the better the independence of an auditor, the better the audit quality will be. The audit fee variable has no significant effect on audit quality. The audit tenure variable has a positive and significant effect on audit quality. The variables of competence, independence, audit fees and audit tenure together have a significant effect on the resulting audit quality.*

***Keywords:** Competence, Independence, Audit Fee Audit Tenure, Audit Quality*

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure pada kualitas audit. Metode penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 44 Auditor. Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan kuisioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 29.0. Hasil penelitian ini ialah variabel kompetensi memengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Variabel independensi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Variabel fee audit tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. Variabel audit tenure memengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Variabel kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Fee Audit Audit Tenure, Kualitas Audit

LATAR BELAKANG

Profesi akuntan publik berbasis pengetahuan dan hanya dapat dilakukan oleh para profesional dengan latar belakang tertentu. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik sendiri memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab yang salah satunya adalah melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas yang nantinya dapat berguna sebagai strategi pengambilan keputusan dari aspek ekonomi atau lainnya. Masalah dan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan akuntan publik (KAP) semakin meningkat, dan profesi auditor serta kinerjanya akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat luas. Kebutuhan akan profesi auditor tidak lain muncul dari adanya kebutuhan manajemen akan transparansi dan pertanggung jawaban atas kinerja laporan keuangan. Atas permintaan dan kebutuhan tersebut, auditor dituntut untuk dapat memberikan hasil kerja yang baik dalam menghasilkan output audit yang berkualitas.

Kualitas audit berusaha untuk meningkatkan hasil kinerja audit atas laporan keuangan klien dengan menyelidiki terjadinya salah saji yang material. Kualitas audit sangat penting bagi kelangsungan bisnis karena dapat membuat laporan keuangan dapat dipercaya, menjadi dasar pengambilan keputusan, dan meningkatkan profitabilitas bisnis (Sriyanti dalam Zezen Evia, 2019). Di sisi lain, kualitas audit dapat menjadi faktor kegagalan bisnis jika auditor melakukan kesalahan dan/atau gagal menyampaikan hasil audit (Pratiwi et al., dalam Zezen Evia, 2019). Atas dasar pemikiran ini, kualitas audit diperlukan karena penting untuk menganalisis manajemen, mendeteksi dan menghindari kecurangan oleh pihak-pihak tertentu, yang kemudian dapat membahayakan kelangsungan bisnis.

Secara fakta yang ada justru terlihat kontra dengan harapan dari masyarakat secara luas terhadap kinerja kantor akuntan publik (KAP). Pembatalan tanda daftar serta pemberian sanksi terhadap kantor akuntan publik (KAP) semakin marak terjadi. Sebagaimana diketahui, dalam beberapa tahun terakhir industri keuangan dilanda sejumlah kasus besar. Dibalik itu justru ada kantor akuntan publik (KAP) yang justru ikut berperan karena bertanggung jawab atas audit laporan keuangan yang kemudian ditemukan bermasalah. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) per semester satu ditahun 2023 terdapat dua akuntan publik (AP) yang diberikan sanksi pembekuan izin, yakni Suharti Suharso dan Nunu Nurdiyaman .

Kasus ini menunjukkan bahwa pihak yang dalam hal ini adalah kantor akuntan publik (KAP) tidak melakukan tugas dan tanggungjawab sebagaimana mestinya yakni melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, dan justru malah melakukan tindak kecurangan yang berakibat kepada pembatalan tanda daftar maupun pemberian sanksi dan secara tidak langsung menghilangkan kualitas audit yang kantor akuntan publik (KAP) lakukan.

Pada fenomena lain ditemukan kantor akuntan publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan mendapat pengenaan sanksi administratif berupa pembatalan surat tanda terdaftar kantor akuntan publik (KAP) di Otoritas Jasa Keuangan nomor STTD.KAP-00036/PM.22/2017 (Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Nomor KEP-4/NB.1/2023). Berdasarkan surat tugas nomor ST-91/NB.12/2022 tanggal 2 Desember 2022 dan nomor ST-97/NB.12/2022 tanggal 16 Desember 2022 ditemukan pelanggaran bahwa kantor akuntan publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan tidak memenuhi ketentuan pasal 7 huruf peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan yang mengatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar pada OJK wajib menjalani pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK atas kepatuhan terhadap pekerjaan pemeriksaan dan penerapan pengendalian mutu atas kegiatan jasa yang diberikan oleh akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik kepada pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan.

Kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi, independensi, biaya audit, dan masa kerja audit. Gita & Dwirandra (2018) mengatakan bahwa kualitas dari audit tercapai jika seorang auditor memiliki kompetensi dan independensi. Selain itu ada beberapa faktor non teknis lainnya seperti fee audit dan audit tenure. Sitta menyatakan apabila terjadi kenaikan fee audit maka kualitas audit perusahaan juga mengalami peningkatan (Yulaeli, 2022). Aldona juga menyatakan bahwa negara Cina dan negara non-AS lainnya menerapkan pembebanan yang lebih tinggi untuk jasa auditor yang berkualitas (Yulaeli, 2022). Selain fee audit, audit tenure juga turut mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Lia, Yuliusman & Reni (2021) mendapatkan hasil jikalau audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi mengacu pada kecakapan dan keahlian seorang auditor dalam menggunakan berbagai jenis pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas (Erawan & Sukartha, 2018). Seorang auditor yang kompeten ialah orang yang teliti, cermat, obyektif, dan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang luas. Kompetensi menghasilkan perilaku, dan perilaku menghasilkan kinerja. Hal ini selaras dengan Melinawati & Prima (2020), Erawan & Sukartha (2018) dan Gita & Dwirandra (2018) hasil penelitiannya bahwa kompetensi auditor mempunyai dampak yang positif pada kualitas audit.

Independensi ialah keadaan bebas yang tidak dipengaruhi oleh kekuatan apapun dan tidak diatur oleh pihak manapun (Andriany, 2019). Auditor yang mempertahankan sikap independen dalam menjalankan operasi auditnya akan lebih sulit untuk dipengaruhi, sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan bebas dari kecurangan. Sejalan dengan temuan Gita & Dwirandra (2018), Sihombing & Triyanto (2019), Anggraini & Saprinah (2019) dan Pratiwi et al. (2020) bahwa independensi mempunyai dampak positif pada kualitas audit. Sedangkan Andriany (2019) dan Melinawati & Prima (2020) mendapati hasil sebaliknya.

Fee Audit ialah kompensasi berupa uang atau bentuk lain yang dibayarkan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas suatu perikatan (Agustini & Siregar, 2020). Fee audit yang besar akan meningkatkan kualitas audit karena akan memperluas prosedur audit, sehingga masalah-masalah perusahaan klien dapat diungkap. Hal ini selaras dengan penelitian Andriani & Nursiam (2018) yang mendapati bahwa semakin tinggi nilai fee audit yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) menemukan bahwa fee audit tidak memengaruhi kualitas audit.

Lamanya perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya disebut sebagai audit tenure (Yolanda et al., 2019). Hubungan jangka panjang antara klien dan auditor dapat membahayakan independensi auditor dan berpotensi membangun keakraban yang dapat merusak kualitas audit. Sejalan dengan temuan Sari et al., (2019) bahwa audit tenure dapat memengaruhi kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadya et al., (2019) menyatakan bahwa audit tenure tidak memberikan dampak kepada kualitas audit.

Penelitian ini penting dan menarik karena masih banyak kejadian kualitas audit di bawah standar yang melibatkan perusahaan akuntan publik (KAP). Penelitian ini juga juga ditujukan untuk menguji kembali penelitian sebelumnya karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh dari kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORI

Audit

Audit adalah proses yang dilakukan oleh seorang auditor dimana untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini akan dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Kompetensi dalam audit memiliki arti setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, berkompeten, ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan pada praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor dapat memudahkan auditor dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dikemudian hari dalam menjalankan tugasnya (Srimindarti & Wulandari, 2020).

Independensi Auditor

Menurut Mulyadi dalam (Andriyani, 2020) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Fee Audit

Fee Audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agustini & Siregar, 2020). Fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Penetapan audit fee tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran fee audit yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan fee audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor, supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP)

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya perikatan yang terjadi atau dilakukan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan kliennya (Yolanda et al., 2019). Hubungan yang singkat antara auditor dan kliennya, bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatkan informasi beserta bukti-bukti yang terbatas. Karena hal ini bisa menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan dalam jangka waktu yang sangat panjang agar auditor lebih dapat memahami 23 bisnis klien serta risiko klien. Tapi dalam tenure yang panjang bisa mengakibatkan hubungan antara auditor dan klien semakin mendekat dalam emosional, sehingga kedekatan ini dapat mengganggu independensi auditor dalam melakukan tugasnya.

Kualitas Audit

Menurut Arens pada (Kustandy, 2020) kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor akan dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

METODE PENELITIAN

Data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di KAP Sukardi Hasan dan Rekan yang berada di kota Tangerang. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Metode Penelitian ini ialah kuantitatif dengan melakukan pengujian antar variabel. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang. Sumber yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan kuisioner.

Populasi untuk penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Kota Tangerang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 44 Auditor. Metode penetapan sampel yang penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah data primer. Instrument pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner yang akan dijawab oleh responden auditor pada KAP Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang. Setiap instrument yang digunakan dalam pernyataan akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 44 responden (n=44) dan diukur dengan menggunakan program SPSS versi 29. Jika suatu instrumen penelitian dinyatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan hasil penelitian uji validitas pada variabel X1, X2, X3, X4, Y yang dilakukan terhadap 44 sampel, semua item pernyataan memberikan nilai signifikansi 0,05. Hasilnya, pernyataan penelitian dianggap valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisa reliabilitas 44 sampel didapat bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel X1, X2, X3, X4, Y ialah $> 0,6$. Kesimpulannya, semua variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,49565284
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,098
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS diolah 2023*

Nilai signifikansi ialah 0,200 artinya, nilai signifikansi $> 0,05$, berdasarkan uji normalitas. Berarti nilai residual mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	,867	1,154
	Independensi	,786	1,273
	Fee Audit	,799	1,252
	Audit Tenure	,762	1,313

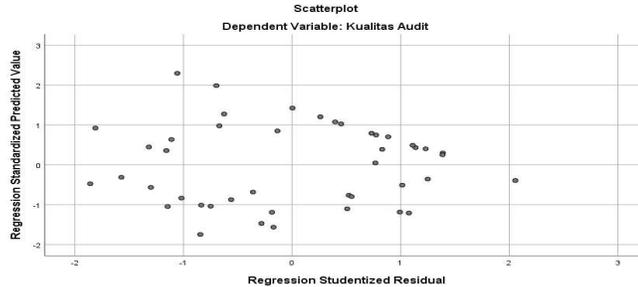
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS diolah 2023*

Analisa Tabel 2, didapat tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel-variabel independen tersebut, dikarenakan masing-masing nilai tolerance pada variabel-variabel independen tersebut $> 0,10$. Kemudian untuk nilai VIF pada tabel 2, menjelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel-variabel independen tersebut, dikarenakan masing-masing nilai VIF pada variabel-variabel independen tersebut lebih < 10 .

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, didapat tidak ada Heteroskedastisitas. Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Data

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	15,028	4,791		3,136	,003
	Kompetensi	-,190	,093	-,231	-2,048	,047
	Independensi	,527	,114	,546	4,617	,000
	Fee Audit	,029	,111	,030	,256	,799
	Audit Tenure	,359	,115	,375	3,120	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS diolah 2023

$$Y = 15,028 - 0,190.X1 + 0,527.X2 + 0,029.X3 + 0,359.X4$$

Berdasarkan dengan uji regresi linear berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil dari persamaan regresi pada uji regresi linear berganda ialah:

1. Konstanta (a) bernilai 15,028 Nilai ini memiliki arti bahwa jika asumsi yang lain sama dengan 0 atau tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan, maka Kualitas Audit akan sebesar 15,028 satuan.
2. Kompetensi bernilai negatif sebesar 0,190. Hal ini berarti jika diasumsikan yang lain tetap maka jika Kompetensi naik satu satuan maka Kualitas Audit akan menurun sebesar 0,190 satuan.

3. Independensi bernilai positif sebesar 0,527. Hal ini berarti jika diasumsikan yang lain tetap maka jika Independensi naik satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,527 satuan.
4. Fee Audit bernilai positif sebesar 0,029. Hal ini berarti jika diasumsikan yang lain tetap maka jika Fee Audit naik satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,029 satuan
5. Audit Tenure bernilai positif sebesar 0,359. Hal ini berarti jika diasumsikan yang lain tetap maka jika Audit Tenure naik satu satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,359 satuan

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,527	2,62051

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Kompetensi, Fee Audit, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS diolah 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,527 artinya Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 52,7%, sisanya 47,8% dijelaskan oleh Variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F atau Simultan

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356,616	4	89,154	12,983	,000 ^b
	Residual	267,816	39	6,867		
	Total	624,432	43			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Kompetensi, Fee Audit, Independensi

Sumber: *Output* SPSS diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Hasil Uji T

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,028	4,791		3,136	,003
	Kompetensi	-,190	,093	-,231	-2,048	,047
	Independensi	,527	,114	,546	4,617	,000
	Fee Audit	,029	,111	,030	,256	,799
	Audit Tenure	,359	,115	,375	3,120	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS diolah 2023*

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,047 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar -0,190 sehingga Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,527 sehingga Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 2 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Fee Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,799 > 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,029 sehingga Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 3 Ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Audit Tenure (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,003 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,359 sehingga Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 4 diterima.

B. Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,047 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar $-0,190$ sehingga Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin mempengaruhi hasil Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Musli et al. (2020), Savira & Ramadhan (2021), Yuriski & Kuntadi (2022) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kriteria ini menunjukkan bahwa semakin kuat dan baik kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit, yang akan berpengaruh positif terhadap hasil pemeriksaan auditor. Penelitian ini berkaitan dengan teori atribusi yang menjelaskan mengapa orang berperilaku rasional. Sikap dan karakteristik individu terkait dengan perilaku seseorang, oleh karena itu sikap dan karakteristik dapat menghadapi keadaan di semua lingkungan. Ada dua elemen yang memengaruhi teori atribusi: internal dan eksternal. Variabel kompetensi ialah faktor internal yang memengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini, dimana seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup untuk menghadapi kegiatan audit atas laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar $0,527$ sehingga Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi Independensi maka semakin mempengaruhi hasil Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muslim et al. (2020), Pratiwi et al. (2020), yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Independensi mengacu pada sudut pandang yang tidak memihak ketika melakukan pengujian, mereview hasil audit, dan membuat laporan keuangan yang telah diaudit (Pratiwi et al., 2020). Independensi seorang auditor memengaruhi kualitas hasil audit. Seorang auditor harus menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi lapangan selama melakukan prosedur audit.

Seorang auditor harus bisa membedakan diantara materi yang mengandung kepentingan pribadi dengan informasi yang terjadi di lapangan selama proses audit berlangsung. Laporan audit akan dijadikan acuan dalam menilai perusahaan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang beragam, dengan demikian kualitas audit dalam laporan audit akan ditinjau kembali.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Fee Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,799 > 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,029 sehingga Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 3 Ditolak.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya Fee Audit maka tidak berpengaruh terhadap hasil Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rinanda & Nurbaiti (2018), Anggraini (2022), Muslim et al., (2020) yang menyatakan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Fee dalam konteks auditing mengacu pada jumlah imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah melakukan jasa audit, sehingga auditor mungkin menghadapi kebingungan etis dan terkadang menjadi bias dalam menjalankan tugasnya karena auditor dibayar oleh klien untuk memberikan kepuasan dan mempertahankan bisnis klien, namun auditor harus tetap menjaga objektivitas dan independensinya. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor bergantung dari penerapan standar audit dalam melakukan proses audit.

Auditor dalam melaksanakan proses audit bergantung pada standar audit. Kualitas audit ditentukan dari seberapa baik auditor melaksanakan standar audit. Fee yang diberikan tidak membuat auditor berperilaku subjektif yaitu mengaudit dengan keinginan klien. Besar atau kecil fee audit yang diterima tidak mempengaruhi objektivitas auditor dalam proses mengaudit yang berkualitas.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Audit Tenure (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,003 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,359 sehingga Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya Audit Tenure maka tidak berpengaruh terhadap hasil Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Aulia (2019), yang menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tenure yang semakin lama dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit terhadap klien tertentu (Purnomo & Aulia, 2019). Semakin lama auditor melakukan perikatan audit dengan kliennya, maka semakin tinggi kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin lama auditor melakukan perikatan audit dengan kliennya, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Hal ini dikarenakan semakin lama masa perikatan, maka semakin banyak keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam merancang metode audit yang berhasil.

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu hipotesis 5 diterima.

Kualitas audit dapat dicapai dengan adanya kompetensi yang baik membuat auditor mempunyai pengetahuan yang cukup. Selanjutnya adanya independensi membuat auditor bersikap objektif tidak ada tekanan dari pihak lain untuk mencapai kualitas audit yang baik. Lalu fee audit juga mempengaruhi kualitas audit namun tidak mengubah objektivitas auditor. Serta audit tenure yang lama semakin membuat kualitas audit menjadi baik karena pemahaman auditor tentang klien semakin baik

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan maka peneliti menyimpulkan:

1. Dari hasil uji parsial diketahui variabel kompetensi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti, semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.
2. Dari hasil uji parsial diketahui variabel independensi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin baik independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.
3. Dari hasil uji parsial diketahui variabel fee audit tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan besaran fee audit yang diterima oleh auditor tidak

- memengaruhi integritas dan loyalitas auditor dalam mewujudkan kualitas audit yang dihasilkan
4. Dari hasil uji parsial diketahui variabel audit tenure berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Berarti semakin lama jangka waktu audit yang dilakukan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
 5. Dari hasil uji simultan diketahui variabel kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure secara bersama-sama berdampak secara signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, T., & Lestari Siregar, D. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Emba*, 8(1), 637-646.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Ariska Sihombing, Y., & Nur Triyant, D. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- B. Putriana, N. S., N. Hanum, A., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *MAKSIMUM*, 12(1), 53-63.
- Bella Putriana, N. S., Noviani Hanum, A., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *MAKSIMUM*, 12(1), 53-63.
- Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Kustandy Cindy, C. K. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
- Melinawati, & Putra Prima, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Akrab Juara*, 5(3), 60-70.
- Mukoffi, A., Cristina Perawati, Y., & Himawan Wibisono, S. (2021). Pengaruh Indenpendensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 151-158.

- N. P. Erawan, N. M., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360-2388.
- Nur Hidayat, S., & Susiani, R. (2023). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Costing*, 6(2), 176-186.
- Samosir, M., Tony Sitorus, E., & P Nainggolan, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 3(2).
- Srimindarti, C., F. Ashobah, S. N., Hardiningsih, P., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *SENDIU*, 599-604.
- Susanti, Y., & Annisa. (2023). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Company Size on Audit Quality in Mining Companies. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 11-35.
- Wira Gita, A. A., & B. Dwirandra, A. A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015-1040.
- Yolanda, S., I. Arza, F., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191-199.